

---

## **PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 – 2021**

**Tabita Panjaitan<sup>1</sup>; Remista Simbolon<sup>2</sup>**  
Universitas Advent Indonesia, Bandung<sup>1,2</sup>  
Email : 1932156@unai.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan agar memberikan penjelasan secara empiris tentang pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri yang terlisensi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Banyaknya populasi pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dan banyaknya sampel yang cocok dengan kriteria sebanyak 24 perusahaan. Karena periode penelitian selama tiga tahun, maka jumlah sampel adalah 72. Data yang sudah dihimpun kemudian diolah memakai SPSS 25 dengan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan jika secara parsial aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan beban pajak tangguhan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Penghindaran Pajak; Aktiva Pajak Tangguhan; Beban Pajak Tangguhan

### **ABSTRACT**

*The study was conducted to provide an empirical explanation the impact of deferred tax assets and deferred tax expenses on tax avoidance in various industrial sector companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2019 -2021. The total of population were 33 companies and the sample that fit to the criteria were 24 companies. Because the research period is three years, so the total samples is 72 data. The data has been collected and then processes using SPSS 25 with descriptive statistical data analysis, classical assumption test, and hypothesis test. The results of this study state that partially deferred tax assets have no significant influence on tax avoidance, and deferred tax expenses also has no significant influence on tax avoidance. Simultaneously deferred tax assets and deferred tax expenses does not have any influence on tax avoidance.*

*Keywords : Tax Avoidance; Deferred Tax Assets; Deferred Tax Expenses*

### **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan nasional. Semakin berkembangnya badan usaha di Indonesia maka pendapatan negara akan semakin berpegang pada pajak yang akan dibayarkan oleh badan usaha. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memuat besar pendapatan negara banyak bergantung pada penerimaan pajak. Penerimaan pajak juga diperoleh terus menerus dan akan dikelola

seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan kondisi masyarakat guna menyejahterakan rakyat.

Semakin besar pendapatan perusahaan, maka pendapatan negara melalui pajak juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini banyak perusahaan yang beranggapan pajak merupakan beban bagi perusahaan karena membayar pajak akan mengurangi laba yang mereka hasilkan. Maka dari itu penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan untuk menekan serendah-rendahnya biaya pajak yang dibayarkan kepada negara. Penghindaran pajak merupakan strategi penyusunan strategi perpajakan yang legal karena tidak bertentangan dengan aturan pajak yang ada.

Dalam melaporkan kondisi keuangannya perusahaan berpegang pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga Aturan Pajak, dalam hal ini perusahaan memiliki hak untuk memberikan asumsi dalam pelaporan komersial maupun fiskal. Dalam melaporkan laporan komersial dan fiskal pada umumnya akan terdapat perbedaan temporer yang akan memberikan dampak pada besar pajak yang harus dibayarkan, perbedaan temporer inilah yang menyebabkan adanya pajak yang ditangguhkan.

Pada pajak tangguhan terdapat dua perspektif yaitu aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan, dimana aktiva pajak tangguhan adalah hasil dari pajak penghasilan yang diasumsikan dapat pulih pada masa mendatang, maka perusahaan akan memanfaatkan adanya aktiva pajak tangguhan untuk meminimalisir besarnya pembayaran pajak. Beban pajak tangguhan yaitu biaya yang hadir atas dasar perbedaan waktu atau sementara dalam pelaporan keuntungan pada komersial dan fiskal. Maka dari pernyataan diatas perusahaan akan berusaha memanfaatkan kedua perspektif untuk melakukan penghindaran pajak.

Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan memberikan pernyataan bahwa akibat dari adanya praktik penghindaran pajak maka penerimaan pajak luput dari estimasi dan mengakibatkan kerugian sebesar Rp 68,7 triliun per tahun. Sehingga di periode berikutnya Menteri Keuangan menurunkan pula target penerimaan pajak sebesar 3,05% atau sebanding dengan Rp. 38,9 Triliun.

Adanya kerugian yang disebabkan oleh penghindaran pajak dapat timbul dari pemanfaatan aktiva dan beban daripenangguhan pajak oleh perusahaan. Sehingga peneliti ingin meninjau praktek penghindaran pajak yang dilakukan di Indonesia,

dimana tujuan dilakukannya riset ini untuk mengidentifikasi “Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021”

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Penghindaran Pajak**

Wajib pajak menghindari penyetoran pajak yang lebih besar dengan memanfaatkan sela-sela tertentu yang dimuat dalam undang-undang perpajakan dimana adanya pemahaman yang samar dalam peraturan sehingga penghindaran pajak dapat dianggap suatu tindakan yang diizinkan karena tidak menentang peraturan yang ada sehingga memperkecil jumlah pajak terutang.

Menurut Antonius dan Tampubolon (2019) Penghindaran pajak adalah suatu praktik oleh wajib pajak untuk memperkecil biaya pajak yang harus dibayarkan kepada negara tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku. Selain itu Pebrianto (2021) menyatakan bahwa pemungutan pajak memiliki keterbatasan karena adanya penghindaran pajak sehingga menyebabkan pengurangan dalam pemungutan pajak untuk pendapatan negara.

*Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* sebagai komite urusan fiskal memberikan penjelasan bahwa terdapat tiga karakteristik dari penghindaran pajak, yaitu:

1. Terdapat elemen tiruan, artinya terdapat peraturan yang terlihat seolah-olah ada dalam undang-undang namun sebenarnya tidak ada karena tidak adanya indikasi pajak.
2. Pemanfaatan celah, artinya ketentuan-ketentuan yang digunakan untuk mencapai tujuan bersifat legal tetapi tidak sejalan dengan penjelasan dalam undang-undang perpajakan.
3. Konsultan yang memberikan ide - ide untuk menghindari pajak dengan ketentuan mewajibkan wajib pajak untuk tetap mempertahankan kerahasiaan tersebut.

Tujuan dari dilakukannya aksi penghindaran pajak yaitu agar meminimalan besar pajak terhutang yang wajib diberikan perusahaan dengan mempertimbangkan akibat pajak yang akan muncul (Marpaung dan Hutabarat, 2020)

### **Aktiva Pajak Tangguhan**

Aktiva pajak tanggungan muncul karena terdapat selisih sementara yang dapat dikurangi dan sisa kompensasi dari kerugian dan diyakini dapat dipulihkan pada periode

mendatang. Aktiva pajak tangguhan merupakan akibat dari adanya pajak penghasilan mendatang kemudian terpengaruh oleh beda waktu antara pemberlakuan pengakuan akuntansi dan pajak (Andrayani, Fitriyani dan Terzaghi, 2018)

Menurut Timuriana dan Muhammad (2015) aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang muncul karena ada selisih waktu sehingga terdapat koreksi bersifat *positive* lalu menyebabkan beban pajak pada laporan akuntansi lebih sedikit daripada beban pajak yang sesuai dengan ketentuan pajak. Yang dimaksud dengan penangguhan pajak merupakan akibat pajak penghasilan di masa mendatang yang terpengaruh dari perbedaan waktu antara aturan akuntansi dan pajak juga dampak dari penggantian rugi fiskal yang akan dilakukan pada periode mendatang namun dilaporkan pada periode tersebut.

Dalam PSAK No. 46 pengakuan atas aset atau aktiva yang ditangguhkan dapat dilakukan jika aset perpajakan ditunda dalam pencatatan laporan keuangan, yang artinya penyusunan laporan keuangan mengakui bahwa nilai yang dicatat akan dilunasi dalam pencatatan kewajiban. Pengukuran aktiva pajak tangguhan memakai pungutan pajak yang digunakan pada periode saat aset tersebut terealisasi atau terlunasi, dimana tanggal yang berlaku adalah tanggal yang terdapat pada neraca. Pencatatan akun aktiva pajak tangguhan harus dipisahkan dari aset lainnya yang terdapat dalam neraca, penundaan aset harus dipisahkan dengan aset pajak kini.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Atas dasar perbedaan sementara dalam pelaporan laba akuntansi dan fiskal maka muncul beban pajak tangguhan. Anggarini & Amah (2019) menyatakan bahwa pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan maka mendorong munculnya beban. Pada dasarnya perbedaan temporer yang ada terjadi atas dasar beda waktu dalam pengakuan perolehan atau pengeluaran pada laba akuntansi dan fiskal.

Menurut Rahayu dan Machdar (2019), perbedaan atau selisih negatif antara keuntungan fiskal dengan keuntungan akuntansi mengakibatkan timbulnya koreksi negatif dan kemudian muncul beban pajak tangguhan yang harus diakui. Manajemen melakukan hal ini dikarenakan manajemen merasa lebih leluasa menggunakan asumsi-asumsi pada standar akuntansi daripada perpajakan (Pindiharti, 2011).

Timuriana dan Muhammad (2015) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mengakibatkan adanya perbedaan beban PPh dengan PPh terhutang yang

dibedakan jadi dua bagian:

#### 1. Perbedaan Permanen

Terjadi berdasarkan ketentuan undang-undang pajak maka terdapat beberapa pendapatan yang tidak termasuk obyek pajak sedangkan menurut dasar akuntansi pendapatan tersebut harus diakui sebagai pendapatan. Maka dari selisih inilah dapat mengakibatkan perbedaan yang dianggap permanen.

#### 2. Perbedaan Temporer

Terjadi berdasarkan ketentuan undang-undang pajak yang mengakui pendapatan atau beban yang dapat dikurangkan terhadap periode akuntansi sebelumnya, maupun selanjutnya dari masa kini. Misalnya, laba rugi selisih kurs yang diungkapkan dalam pelaporan fiskal menggunakan valuta dari Kementerian Ekonomi sedangkan yang diungkapkan dalam pelaporan akuntansi adalah valuta dari Bank Indonesia.

Sehingga dari beda pengakuan akuntansi dan fiskal munculah koreksi *positive* dengan koreksi *negative*. Akibat dari koreksi *positive* ialah aktiva pajak tangguhan dan akibat dari koreksi *negative* ialah beban pajak tangguhan

Sehingga dari penjelasan kajian pustaka maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Aktiva dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Perusahaan yang bergerak dibidang aneka industri yang terlisensi di BEI pada periode 2019-2021 dipilih menjadi objek studi, dengan mengambil informasi laporan keuangan dari situs web resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Terdapat beberapa variabel yang masuk pada studi ini, menggunakan variabel bebas Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan, serta variabel terikat Penghindaran Pajak. Studi ini menggunakan data yang dinyatakan dalam angka dengan sumber data sekunder.

Proses analisa yang dipakai dalam penelitian ini dianalisa menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan menggunakan beberapa tahapan pengujian yang

dilakukan, yaitu Analisa data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, kemudian uji hipotesis. Serta penggunaan metode *purposive sampling* pada penelitian ini maka total sampel yang lolos kriteria untuk penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

Pada tabel 1 menunjukkan kriteria apa saja yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel. Tentunya ketiga variabel memiliki indikator yang berbeda, pada tabel 2 menunjukkan tabel indikator tiap-tiap variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Maka dari hasil pada kolom 3 menampilkan bahwa nilai terkecil dari Aktiva Pajak Tangguhan adalah 0.004, nilai terbesar 0.998, nilai rerata 0.29256 kemudian standar deviasi 0.258477. Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai terkecil 0.000, nilai terbesar 0.336, nilai rerata 0.01304 dengan *standard deviation* 0.044618. Untuk Penghindaran Pajak nilai terkecil 0.007, nilai terbesar 0.734, nilai rerata 0.21949 dengan standar deviasi 0.139703.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Penggunaan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji normalitas memberikan hasil dari *Asymp Sig. (2-Tailed)* adalah 0.200 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 yang berarti data beredar dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* berada diatas 0.10 dan nilai VIF berada dibawah 10 yang berarti kedua variabel bebas pada model regresi tidak terindikasi multi-kolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* ditunjukkan bahwa penyebaran titik terjadi dengan baik, berada diatas maupun dibawah angka nol. Maka situasi tersebut menyatakan model regresi tanpa masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Auto Korelasi – Durbin Watson

Menurut tabel 6 yang tertera menampilkan hasil Durbin Watson senilai 1.891 sehingga jika diformulasikan dengan format Durbin Watson nilai ditengah nilai dU dan 4-dU sehingga  $1.6751 < 1.891 < 2.3249$ . Maka hasil ini menyatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

### Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan pendekatan antar dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menunjukkan apakah hubungan keduanya bersifat positive atau negative juga sering dikatakan menunjukkan korelasi kenaikan atau penurunan (Rohman dan Sabrina, 2022). Pada tabel 7 di atas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$PP = 0.197 + 0.083 APT - 0.156 BPT + e$$

Dari persamaan di atas mengartikan bahwa apabila tidak terdapat aktiva pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan maka penghindaran pajak sudah ada sebesar 0.197. Juga apabila aktiva pajak tanggungan naik 1 sementara beban pajak tanggungan tidak terhitung maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.083, bila beban pajak tanggungan naik 1 sehingga penghindaran pajak akan turun sebanyak 0.156. Dengan demikian aktiva pajak tanggungan memberikan pengaruh yang *positive* sementara beban pajak tanggungan memberikan pengaruh bersifat *negative* terhadap penghindaran pajak.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T

Dari hasil uji T mengartikan bahwa pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent didapati bahwa t hitung atas aktiva pajak tanggungan terhadap penghindaran pajak sebesar 1.265 sedangkan t tabel sebesar 1.995 yang artinya  $1.265 < 1.995$ . Serta peringkat signifikan senilai 0.210 dimana lebih tinggi dari 0.05. Maka dari itu diputuskan adanya penolakan pada H1 karena aktiva pajak tanggungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada penghindaran pajak.

Kemudian pada pengujian pada beban pajak tanggungan didapati nilai uji T adalah t hitung senilai 0.413 dan 1.995 pada t tabel yang artinya  $-0.413 < 1.995$ . Kemudian nilai pada tingkat signifikansi senilai 0.681 dimana lebih tinggi dari 0.05. Maka diputuskan adanya penolakan pada H2 karena beban pajak tanggungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada penghindaran pajak.

#### Uji F

Uji F dipakai guna mengukur indikasi dampak secara simultan antara kedua variabel secara bersamaan dan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya f hitung adalah 0.817 dimana nilai f tabel adalah 3.13 yang artinya  $0.817 < 3.13$ . Dengan tingkat

signifikansi 0.446 yakni lebih tinggi dari nilai probabilitas 0.05. Maka diputuskan penolakan juga terhadap H3 karena sesuai hasil uji aktiva pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan secara bersama-sama atau secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada tabel diatas menunjukkan  $R^2$  senilai 0.023. Artinya kontribusi aktiva pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan terhadap penghindaran pajak sebesar 2.3% sedangkan sisanya 97.7% merupakan kontribusi dari variabel selain yang terdapat di penelitian ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari olahan data penelitian yang telah diteliti pada penelitian ini, sehingga diketahui bahwa aktiva pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, begitu pula beban pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan data ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel secara signifikan antara aktiva pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan terhadap penghindaran pajak pada usaha sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021.

Dari adanya analisis dan hasil uji hipotesis dari pengaruh aktiva pajak tanggungan dan beban pajak tanggungan terhadap penghindaran pajak pada usaha bidang aneka industri yang masuk di BEI pada tahun 2019 – 2021. Adapun saran peneliti untuk peneliti selanjutnya agar memakai variabel yang lebih luas serta umum untuk mendapati variabel mana saja yang dapat memberikan pengaruh kepada penghindaran pajak. Juga dapat memakai kurun waktu yang lebih lama agar sampel yang digunakan lebih efektif dan efisien agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

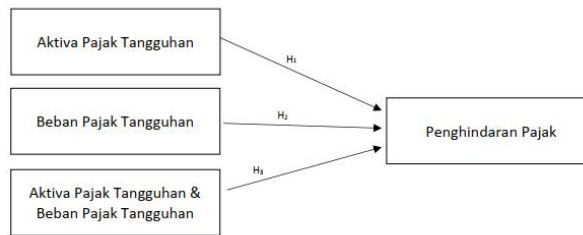
### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrayani Titi, Fitrisuri, & Titan Terzaghi M. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tanggungan Terhadap PraktekManajemen Laba(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016). *Mbia*, Vol. 17, N(3), 37–48.
- Anggraini, T., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi* 383–395. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1158>
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak



- Tanggunghan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba (The Analysis of Tax Avoidance, Deferred Tax Expense, and Political Relation on Earnings Management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206.
- Demu, Y., & Andrada, I. B. (2021). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset Tetap Pada Pt Destinasi Tirta Nusantara Tbk. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 41–52. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3958>
- Marpaung, C., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dengan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 842–850. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.664>
- P.H Hutagalung, U. (2019). Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. *FORMULASI DAN UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI SEDIAAN KRIM EKSTRAK ETANOL DAUN KETAPANG (Terminalia Catappa L.) TERHADAP Propionibacterium Acne DAN Staphylococcus Epidermidis SKRIPSI*, 1–146.
- Pebrianto, & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 4(1), 1–23.
- Pindiharti, D. (2011). *pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ*. 1–117.
- Rahayu, C., & Amirah. (2018). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 142–155. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.78>
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaL Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–94. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.04>
- Timuriana, T., Rezwan, D., & Muhamad, R. (2015). ) Describe the effect of deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 12–20.
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.  
<https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>  
<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor aneka industri yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2021	33
Perusahaan sektor aneka industri yang selalu melaporkan laporan keuangannya selama periode 2019 -2021	31
Perusahaan sektor aneka industri yang selalu mengalami keuntungan selama periode 2019 - 2021	24
Perusahaan sektor aneka industri yang pada laporan keuangan periode 2019 - 2021 memberikan data lengkap yang akan digunakan pada penelitian ini	24
<b>Jumlah sampel terpilih</b>	<b>24</b>
<b>Total Perusahaan x Jumlah Tahun</b>	<b>72</b>

Tabel 2. Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Penghindaran Pajak (Y)	"Upaya meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan aturan yang berlaku" (Demu, 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	"Aktiva yang muncul karena perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif atau selisih antara beban pajak pada laporan komersial dan fiskal" (Anggarini, 2019)	$APTit = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan } it}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan } t-1}$	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X2)	"Beban yang muncul akibat adanya perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan atau beban dalam laporan komersial dan fiskal yang menyebabkan koreksi negatif" (Yulianty, et al, 2021)	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1}$	Rasio

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva Pajak Tangguhan	72	0.004	0.998	0.29256	0.258477
Beban Pajak Tangguhan	72	0.000	0.336	0.01304	0.044618
Penghindaran Pajak	72	0.007	0.734	0.21949	0.139703
Valid N (listwise)	72				

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.13807754
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

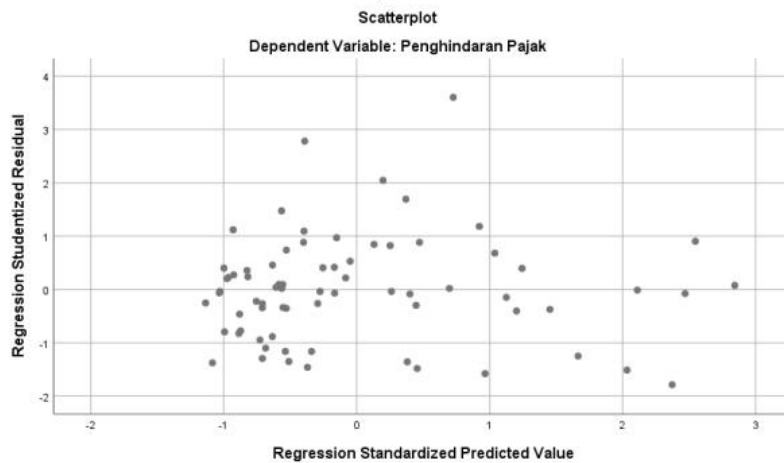
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Aktiva Pajak Tangguhan	0.967	1.034
	Beban Pajak Tangguhan	0.967	1.034

Tabel 6. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.152 <sup>a</sup>	0.023	-0.005	0.140064	1.891

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstd Coeff		Std Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.197	0.025		7.871	0.000
	Aktiva Pajak Tangguhan	0.083	0.065	0.153	1.265	0.210
	Beban Pajak Tangguhan	-0.156	0.379	-0.050	-0.413	0.681

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstd Coeff		Std Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.197	0.025		7.871	0.000
Aktiva Pajak Tangguhan	0.083	0.065	0.153	1.265	0.210
Beban Pajak Tangguhan	-0.156	0.379	-0.050	-0.413	0.681

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.032	2	0.016	0.817	0.446 <sup>b</sup>
Residual	1.354	69	0.020		
Total	1.386	71			

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.152 <sup>a</sup>	0.023	-0.005	0.140064